

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Pembelajaran Daring

Pemerintah melakukan perubahan proses pembelajaran di sekolah yang biasanya dilaksanakan secara tatap muka, kemudian secara daring (dalam jaringan) sebagai upaya mengurangi kontak fisik dengan seseorang yang bisa menyebabkan peningkatan atau penyebaran Covid-19 semakin meluas. Daring merupakan proses pembelajaran yang dilaksanakan secara online dengan menggunakan media online (Ardiyanti, 2020). Melalui media online guru dengan peserta didik dapat melakukan diskusi mengenai pembelajaran yang sedang dijelaskan, seperti saat peserta didik hendak bertanya kepada guru ataupun sebaliknya guru yang bertanya kepada peserta didik. Proses pembelajaran secara daring tidak mengurangi materi yang seharusnya diberikan karena proses pembelajaran seperti itu tidak membatasi siswa mencari materi dimanapun, karena guru bisa mengarahkan peserta didik untuk mencari informasi-informasi terkait pembelajaran pada internet. Pemerintah melakukan hal tersebut sebagai salah satu upaya agar penyebaran Covid-19 tidak menyebar terlalu luas. Sistem kegiatan pembelajaran secara langsung atau tatap muka yang dilaksanakan oleh guru digantikan dengan sistem daring yang tetap memberikan kesempatan antara peserta didik dengan peserta didik, antara peserta didik dengan guru dan sebaliknya, untuk berinteraksi langsung tanpa harus bertatap muka di sekolah. Tentunya kreativitas guru sangat diperlukan agar peserta didik merasa paham dan nyaman belajar secara online di rumah. Guru dan peserta didik harus cepat beradaptasi dengan metode ini, karena pada situasi Covid-19 melalui daring ini yang paling tepat untuk dilaksanakan dalam proses pembelajaran. Belajar secara daring harus dioptimalkan karena hanya secara daring pembelajaran di sekolah bisa tetap berlangsung tanpa mengurangi pembelajaran sebagaimana biasanya.

Berbagai jenjang pendidikan sudah melaksanakan proses pembelajaran secara daring, termasuk pada jenjang sekolah dasar (SD). Selain guru dan peserta didik orang tua juga merasakan dampak adanya perubahan

proses pembelajaran yang awalnya tatap muka menjadi daring. Disini orang tua ikut berperan membimbing peserta didik ketika mengikuti pembelajaran daring. Peserta didik diharapkan memiliki kesempatan belajar dimana saja dan kapanpun walaupun pembelajaran dilaksanakan secara onlien atau daring. Sumber belajar yang bervariasi merupakan sebuah inovasi dalam dunia pendidikan pada saat ini. Peserta didik tetap memperoleh pendidikan secara efektif dan efisien meskipun dalam proses pembelajaran dilaksanakan secara daring.

Ada beberapa aplikasi pembelajaran yang dapat digunakan oleh guru dan peserta didik contohnya seperti *Google Classroom*, *Zoom*, *WhatsApp Group* dan lain sebagainya. Tetapi, menurut Nakayama, Yamamoto, & Santiago (2007) dalam Wiryanto (2020) pembelajaran online (daring) tidak dapat menyuksekkan semua peserta didik dengan semua literatur e-learning karena tergantung dari faktor lingkungan belajar dan karakteristik peserta didik. Kerja sama yang baik antara guru, peserta didik dan orang tua dalam penerapan pembelajaran daring akan berjalan dengan sesuai harapan.

Peserta didik dapat belajar dengan lebih luas dengan adanya pembelajaran daring atau online. Dengan fasilitas tersebut peserta didik dapat belajar kapanpun dan dimanapun tidak dibatasi oleh jarak, ruang dan waktu. Menurut Wati&Ginting (2020) proses pembelajaran online/daring bisa diadakan dengan cara-cara berikut (1) The proses pembelajaran konvensional (lebih banyak tatap muka menghadapi pertemuan) dengan pembelajaran tambahan melalui media interaktif komputer melalui internet atau menggunakan komputer interaktif grafis, (2) Dengan metode campuran, yaitu most Proses pembelajaran dilakukan melalui komputer, tetapi masih membutuhkan tatap muka pertemuan untuk keperluan tutorial atau diskusi bahan ajar, (3) Keseluruhan pembelajaran metode ini hanya dilakukan secara online, metode ini tidak ditemukan pertemuan tatap muka sama sekali. Model pembelajaran berkembang melalui e-learning menekankan pada sumber daya pembelajaran berbasis, yang juga dikenal sebagai pembelajaran yang dikuasai pembelajar. Dengan model ini peserta didik dapat memperoleh bahan ajar dari tempatnya masing-masing

Menurut Yuliani, dkk (2020:6) beberapa teknologi informasi yang digunakan sebagai media pembelajaran yaitu:

- a) Zoom adalah salah satu aplikasi yang dapat digunakan dengan cara melakukan pembelajaran secara virtual aplikasi zoom dapat mempermudah antara peserta didik dengan guru secara virtual atau video sehingga proses pembelajaran dapat tersampaikan dengan baik.
- b) Google Class adalah sebuah aplikasi ruang kelas yang sudah disediakan oleh google, dalam google classroom guru dapat lebih mudah membagikan materi maupun sudah dibuat. selain itu guru juga dapat memberikan batas waktu dalam pengumpulan tugas sehingga peserta didik tetap diajarkan disiplin dalam mengatur waktu.
- c) WhtasApp adalah aplikasi yang sudah terkenal pada saat ini, aplikasi ini mudah digunakan dan telah menyediakan fitur enkripsi yang membuat komunikasi menjadi aman. WhastApp merupakan sebuah aplikasi yang dapat melakukan percakapan baik dengan mengirim pesan teks, suara maupun video. WhatsApp merupakan salah satu aplikasi yang paling banyak diminati oleh masyarakat dalam melakukan komunikasi.
- d) Youtube merupakan aplikasi untuk mengupload video dan juga digunakan dalam kegiatan pembelajaranonline sebagai sumber belajar dalam pembelajaran. Youtube adalah salah satu media yang menunjang pembelajaran berbasis internet atau online yang dapat memvisualisasikan teknik dan materi pembelajaran yang baik dengan melalui youtube.

Berdasarkan penjelasan diatas disimpulkan bahwa dalam kegiatan pembelajaran daring guru dan peserta didik dapat memanfaatkan berbagai aplikasi. Penggunaan aplikasi dapat memudahkan guru dalam menyampaikan materi saat pelaksanaan proses pembelajaran daring. Selain itu guru dan peserta didik juga dapat berinteraksi dengan baik saat pembelajaran.

Menurut Yuliani, dkk (2020:25-29) pelaksanaan pembelajaran daring memiliki kelebihan dan kekurangan yaitu:

- a) Kelebihan Pembelajaran Daring
 - 1) Bagi Guru

Kelebihan pembelajaran daring yang dirasakan oleh guru yaitu tidak tidak membutuhkan waktu lama, tidak terfokus pada satu tempat , terkadang dapat mengerjakan pekerjaan dua sekaligus dan memiliki banyak waktu. Guru menjadi lebih banyak belajar tentang media atau aplikasi dalam pembelajaran. Guru akan lebih sadar teknologi dan akan terbiasa dalam penggunaannya. Dengan langkah ini guru akan mampu membuat pembelajaran yang kreatif dan inovatif.

2) Bagi Peserta Didik

Beberapa keuntungan yang bisa didapat peserta didik dalam proses pembelajaran daring diantaranya sebagai berikut:

- Peserta didik lebih bisa menggunakan teknologi
- Peserta didik dapat mengulang-ulang materi pembelajaran yang dirasa jika belum paham
- Tidak terpaku hanya pada satu tempat
- Pengalaman baru dalam belajar
- Melatih kemandirian dan tanggung jawab peserta didik

b) Kekurangan Pembelajaran Daring

1) Bagi Guru

Beberapa faktor penghambat guru dalam pelaksanaan pembelajaran daring yaitu:

- Masih banyak guru yang tidak menguasai teknologi
- Guru tidak memiliki fasilitas atau media pendukung
- Kesulitan dalam memberikan penilaian
- Keterbatasan ruang dan waktu dalam proses mengajar
- Harus membuat perencanaan baru dalam pengajaran

2) Bagi Peserta Didik

Dampak dari adanya pembelajaran daring ini tentu banyak mengalami hambatan dari peserta didik karena sebagai objek pembelajaran. Dari semua objek, peserta didik paling terdampak dengan selama proses pembelajaran daring. Peserta didik harus melakukan penyesuaian akademik dan membatasi interaksi sosial.

Berdasarkan penjelasan diatas bahwa proses pembelajaran daring memiliki kelebihan dan kekurangan yang dirasakan guru atau peserta didik. Pembelajaran daring dapat membuat guru untuk mau belajar teknologi, karena dengan belajar IT guru dapat membuat media pembelajaran yang kreatif dan inovatif. Pembelajaran daring juga menjadi pengalaman baru bagi peserta didik. Selain kelebihan pembelajaran daring juga memiliki kekurangan yaitu seperti banyak guru yang tidak yang tidak menguasai teknologi, sehingga perlunya sosialisasi dan pelatihan tentang pembelajaran daring agar dalam pelaksanaan pembelajaran daring dapat berjalan dengan baik.

Proses perencanaan pembelajaran daring meliputi guru menyiapkan materi pembelajaran, penggunaan media pembelajaran digunakan ebagai alat bantu pesrta didik dalam mempermudah memahami materi yang disampaikan oleh guru, penggunaan pendekatan cara berpikir seorang guru dalam menyelesaikan masalah ketika kegiatan pembelajaran daring berlangsung, penggunaan metode pembelajaran dan guru mengevaluasi kegiatan pembelajaran untuk mengetahui keberhasilan tujuan dari pembelajaran. Perencanaan pembelajaran dapat berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran atau RPP yang sudah dibuat. Dalam penelitian ini kegitaan pelaksanaan pembelajaran daring menggunakan aplikasi WhatsApp dan Google Form. Hasil pembelajaran daring didapat dalam penelitian ini dihasilkan dari kegiatan evaluasi setiap satu minggu sekali.

2. Evaluasi Pembelajaran

a. Pengertian Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi dalam bahasa Inggris dikenal dengan istilah evaluation. Evaluasi merupakan langkah dari suatu penilaian pencapaian tujuan dan pengungkapan masalah kinerja program atau kegiatan untuk memberikan umpan balik bagi peningkatan kualitas kinerja program atau kegiatan (Divayana, 2016).

Menurut Grondlund dan Linn (1990) dalam Trisnamsyah (2014:29), mendefinisikan evaluasi pembelajran adalah suatu proses mengumpulkan, menganalisis dan menginterpretasi informasi secara sistematis untuk menetapkan sejauh mana ketercapaian tujuan pembelajaran. Evaluasi pembelajaran mencakup kegiatan pengukuran dan penilaian. Bila ditinjau dari

tujuannya, evaluasi pembelajaran dibedakan atas evaluasi diagnostik, selektif, penempatan, formatif dan sumatif. Bila ditinjau dari sasarannya, evaluasi pembelajaran dapat dibedakan atas evaluasi konteks, input, proses, hasil dan outcom. Proses evaluasi dilakukan melalui tiga tahap yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, pengolahan hasil dan pelaporan.

Berdasarkan penjelasan diatas bahwa evaluasi pembelajaran merupakan proses penilaian yang dilakukan oleh guru untuk mengetahui sejauh mana tercapainya tujuan pembelajaran. Dalam evaluasi pembelajaran mencakup kegiatan pengukuran dan penilaian.

b. Tujuan Evaluasi Pembelajaran

Tujuan dari evaluasi pembelajaran dapat mengetahui sejauh mana efektifitas proses pembelajaran dalam pencapaian tujuannya. Tujuan dari evaluasi pembelajaran dibedakan menjadi dua yaitu secara umum dan khusus.

1) Tujuan Khusus

- Dapat mengetahui keefektifan proses pembelajaran meliputi tujuan, materi, metode, media dan sumber belajar.
- Guru dapat mengetahui kemajuan peserta didik selama mengikuti kegiatan pembelajaran.

Kemudian tujuan khusus menurut Chittenden (1994) dalam Trisnamsyah (2014:34) mengemukakan (*assessment purpose*) adalah “*keeping track, checking-up, finding-out, and summing-up*”.

- *Keeping track*, mengetahui proses belajar mengajar yang dilakukan oleh guru kepada peserta didik sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang sudah ditentukan. Mengumpulkan data dan informasi adalah cara guru dalam memperoleh hasil kemajuan peserta didik dalam kegiatan belajar.
- *Checking-up*, digunakan dalam melihat kekurangan-kekurangan dan sejauh mana kemampuan peserta didik selama mengikuti kegiatan pembelajaran. Dengan melakukan *checking-up* guru dapat mengetahui materi mana yang peserta didik belum kuasai.

- *Finding-out*, dimanfaatkan oleh guru dalam mencari kelemahan peserta didik dalam proses pembelajaran dengan begitu guru dapat menentukan solusi untuk memecahkan permasalahan tersebut.
- Summing-up*, atau simpulan tingkat pemahaman peserta didik dalam penguasaan materi dan kompetensi yang sudah dibuat dengan begitu guru

Berdasarkan penjelasan diatas bahwa tujuan dari evaluasi pembelajaran dapat dibedakan menjadi dua yaitu secara khusus dan umum. Tujuan evaluasi pembelajaran secara khusus yaitu Dapat mengetahui keefektifan proses pembelajaran meliputi tujuan, materi, metode, media dan sumber belajar. Kemudian tujuan evaluasi pembelajaran secara umum yaitu *keeping track, checking-up, finding-out, and summing-up*.

c. Kegunaan dan Manfaat Evaluasi Pembelajaran

Menurut Trisnamsyah (2014:42-43) kegunaan yang akan diperoleh dari kegiatan evaluasi pembelajaran, antara lain:

- Terbentuknya kemungkinan untuk dapat diperolehnya informasi, baik yang bersifat kuantitatif, maupun kualitatif tentang hasil atau kemajuan pembelajaran yang telah dicapai, dalam rangka pencapaian program pembelajaran pada khususnya, dan program pendidikan pada umumnya.
- Terbuatnya kemungkinan untuk dapat diketahuinya relevansi antara program pembelajaran dengan program pendidikan secara umum yang telah dirumuskan, disatu pihak dengan tujuan yang hendak dicapai di pihak lain.
- Terbuatnya kemungkinan untuk dapat dilakukan usaha-usaha perbaikan, penyesuaian dan penyempurnaan-penyempurnaan program pembelajaran yang dipandang perlu dan lebih berdaya guna, sehingga tujuan yang diinginkan atau cita-cita akan dapat di capai dengan sebaik-baiknya.

Sedangkan manfaat yang akan diperoleh dari kegiatan evaluasi penilaian pembelajaran, antara lain:

1) Manfaat Penilaian bagi Guru

Terdapat beberapa manfaat yang akan diperoleh bagi guru dari hasil evaluasi penilain pembelajaran, antara lain:

- Dengan melaksanakan penilaian, guru akan memperoleh data tentang kemajuan belajar peserta didik
- Guru akan mengetahui apakah materi yang diajarkannya sudah sesuai atau tidak dengan kemampuan siswa, sehingga dapat dijadikan pertimbangan untuk menentukan materi pelajaran selanjutnya.
- Dengan melaksanakan penilaian guru akan dapat mengetahui apakah metode mengajar yang digunakannya sudah sesuai atau tidak.
- Hasil penilaian dapat dimanfaatkan guru untuk melaporkan kemajuan belajar peserta didik kepada orang tua.

2) Manfaat Penilaian bagi peserta didik

Setelah peserta didik mengikuti evaluasi dan penilaian hasil belajar, paling tidak peserta didik akan memperoleh manfaat, antara lain:

- Hasil penilaian dapat menjadi pendorong peserta didik agar belajar lebih giat.
- Hasil penilaian dapat dimanfaatkan peserta didik untuk mengetahui kemajuan belajarnya.
- Hasil penilaian merupakan data tentang apakah cara belajar yang dilaksanakannya sudah tepat atau belum.

Berdasarkan penjelasan diatas bahwa proses evaluasi pembelajaran memiliki kegunaan dapat mengetahui hasil atau kemajuan dari pembelajaran dan dapat membuat usaha-usaha perbaikan dalam proses pembelajaran tidak sesuai dengan tujuan pembelajaran. Manfaat bagi guru dari hasil evaluasi penilain pembelajaran yaitu guru akan memperoleh data tentang kemajuan belajar siswa dan manfaat bagi peserta didik yaitu dengan hasil penilaian akan mendorong peserta didik lebih giat dapat belajar.

d. Syarat Evaluasi Pembelajaran

1) Syarat Penyusunan Alat Evaluasi

Langkah pertama yang perlu ditempuh guru dalam menilai prestasi belajar peserta didik adalah menyusun alat evaluasi (test instrument) yang sesuai dengan

kebutuhan, dalam artian tidak menyimpang dari indikator dan jenis prestasi yang diharapkan.

Menurut (Cross, 1974; Barlow, 1985; Butler, 1990) dalam Trisnamsyah (2014:49-50) bahwa persyaratan pokok penyusunan alat evaluasi yang baik dalam perspektif psikologi belajar (The Psychology of learning) meliputi dua macam, yakni: (1). Reliabilitas; (2). Validitas.

- Reliabilitas

Secara sederhana, reliabilitas (reliability) berarti hal tahan uji atau dapat dipercaya. Sebuah alat evaluasi dipandang reliable atau tahan uji apabila memiliki konsistensi hasil.

- Validitas

Validitas berarti keabsahan atau kebenaran. Sebuah alat evaluasi dipandang valid atau absah apabila dapat mengukur apa yang seharusnya diukur.

2) Syarat dalam Pelaksanaan Kegiatan Evaluasi

Sedangkan syarat-syarat umum yang harus dipenuhi dalam mengadakan kegiatan evaluasi dalam proses pendidikan menurut Dimiyati dan Mudjiono (2006: 194-198) dalam Trisnamsyah (2014:49-50) sebagai berikut:

- Kesahihan

Kesahihan menggantikan kata validitas (validity) yang dapat diartikan sebagai ketepatan evaluasi mengevaluasi apa yang seharusnya di evaluasi. Untuk memperoleh hasil evaluasi yang sah, dibutuhkan instrumen yang memiliki/memenuhi syarat-syarat kesahihan suatu instrumental evaluasi. Kesahihan instrument evaluasi diperoleh melalui hasil pemikiran dan hasil pengalaman.

- Keterandalan

Keterandalan evaluasi berhubungan dengan masalah kepercayaan, yakni tingkat kepercayaan bahwa suatu instrument evaluasi mampu memberikan hasil yang tepat.

- Kepraktisan

Kepraktisan evaluasi dapat diartikan sebagai kemudahan-kemudahan yang ada pada instrument evaluasi baik dalam mempersiapkan, menggunakan, menginterpretasi/ memperoleh hasil, maupun kemudahan dalam menyimpannya.

Dari penjelasan diatas diketahui bahwa langkah pertama seorang guru dalam melakukan evaluasi pembelajaran adalah menyusun alat evaluasi yang terbagi menjadi dua macam yaitu reliabilitas dan validitas. Dalam pelaksanaan juga memiliki syarat seperti kesahihan, keterandalan dan kepraktisan.

Menurut Trisnamsyah (2014-50-51) bahwa ada beberapa ragam bentuk alat evaluasi yang terdiri dari dua macam yaitu bentuk objektif dan bentuk subjektif.

- Bentuk Objektif

Bentuk objektif biasanya diwujudkan dalam bentuk-bentuk alternative jawaban, pengisian titik-titik, dan pencocokan satu pernyataan dengan pernyataan lainnya. Bentuk ini pada umumnya juga disebut tes objektif, yakni tes yang jawabannya dapat diberi score nilai secara lugas (seadanya)

- Bentuk Subjektif

Alat evaluasi yang berbentuk tes subjektif adalah alat pengukur prestasi belajar yang jawabannya tidak ternilai dengan score atau angka pasti, hal ini disebabkan banyaknya ragam gaya jawaban yang diberikan oleh para peserta didik. Instrument evaluasi mengambil bentuk Essay examination, yakni soal ujian mengharuskan peserta didik menjawab setiap pertanyaan dengan cara menguraikan atau dalam bentuk karangan bebas.

Penjelasan diatas bahwa ada beberapa ragam bentuk alat evaluasi seperti bentuk objektif dan bentuk subjektif. Bentuk objektif contohnya seperti mengisi titik-titik dan mencocokkan pernyataan satu dengan pernyataan yang lain. Bentuk subjektif mengharuskan peserta didik menjawab pertanyaan dengan cara menguraikan karena alat pengukuran ini jawabannya tidak ternilai dengan angka dikarenakan jawaban peserta didik yang beragam.

Tujuan evaluasi pembelajaran adalah untuk mengetahui keefektifan dan efisiensi sistem pembelajaran, baik yang menyangkut tentang tujuan, materi, metode, media, sumber belajar, lingkungan, guru dan peserta didik serta sistem

penilaian itu sendiri. Menurut Trisnamsyah (2014: 85-88) bahwa secara keseluruhan, ruang lingkup evaluasi pembelajaran adalah:

1) Program Pembelajaran

Program pembelajaran, yang meliputi :

a) Tujuan pembelajaran umum atau kompetensi dasar, yaitu target yang harus dikuasai peserta didik dalam setiap pokok bahasan/topik. Kriteria yang digunakan untuk mengevaluasi tujuan pembelajaran umum atau kompetensi dasar ini adalah:

- Keterkaitannya dengan tujuan kurikuler atau standar kompetensi dari setiap bidang studi/mata pelajaran dan tujuan kelembagaan, kejelasan rumusan kompetensi dasar,
- Kesesuaiannya dengan tingkat perkembangan peserta didik, pengembangannya dalam bentuk hasil belajar dan indikator,
- Penggunaan kata kerja operasional dalam indikator, dan unsur-unsur penting dalam kompetensi dasar, hasil belajar dan indikator.

b) Isi/materi pembelajaran, yaitu isi kurikulum yang berupa topik/pokok bahasan dan sub topik/sub pokok bahasan beserta rinciannya dalam setiap bidang studi atau mata pelajaran. Isi kurikulum tersebut memiliki tiga unsur, yaitu:

- Logika (pengetahuan benar salah, berdasarkan prosedur keilmuan), etika (baik-buruk), dan estetika (keindahan).
- Materi pembelajaran dapat dikelompokkan menjadi enam jenis, yaitu fakta, konsep/teori, prinsip, proses, nilai dan keterampilan.
- Kriteria yang digunakan, antara lain: kesesuaiannya dengan kompetensi dasar dan hasil belajar, ruang lingkup materi, urutan logis materi, kesesuaiannya dengan tingkat perkembangan dan kebutuhan peserta didik, waktu yang tersedia dan sebagainya.

- c) Metode pembelajaran, yaitu cara guru menyampaikan materi pelajaran, seperti metode ceramah, tanya jawab, diskusi, pemecahan masalah, dan sebagainya. Kriteria yang digunakan, antara lain:
- Kesesuaiannya dengan kompetensi dasar dan hasil belajar, kesesuaiannya dengan kondisi kelas/sekolah,
 - Kesesuaiannya dengan tingkat perkembangan peserta didik,
 - Kemampuan guru dalam menggunakan metode, waktu, dan sebagainya.
- d) Media pembelajaran, yaitu alat-alat yang membantu untuk mempermudah guru dalam menyampaikan isi/materi pelajaran. Media dapat dibagi tiga kelompok, yaitu media audio, media visual, dan media audio-visual. Kriteria yang digunakan sama seperti komponen metode.
- e) Sumber belajar, yang meliputi : pesan, orang, bahan, alat, teknik, dan latar. Sumber belajar dapat dibedakan menjadi dua jenis, yaitu:
- Sumber belajar yang dirancang (resources by design) dan
 - Sumber belajar yang digunakan (resources by utilization).
- Kriteria yang digunakan sama seperti komponen metode.
- f) Lingkungan, terutama lingkungan sekolah dan lingkungan keluarga. Kriteria yang digunakan, antara lain:
- Hubungan antara peserta didik dengan teman sekelas/sekolah maupun di luar sekolah,
 - Guru dan orang tua
 - Kondisi keluarga dan sebagainya.
- g) Penilaian proses dan hasil belajar, baik yang menggunakan tes maupun non-tes. Kriteria yang digunakan, antara lain:
- Kesesuaiannya dengan kompetensi dasar, hasil belajar, dan indikator;

- Kesesuaiannya dengan tujuan dan fungsi penilaian, unsur-unsur penting dalam penilaian, aspek-aspek yang dinilai,
- Kesesuaiannya dengan tingkat perkembangan peserta didik, jenis dan alat penilaian.

2) Proses pelaksanaan

Proses pelaksanaan pembelajaran :

a) Kegiatan, yang seperti jenis kegiatan, prosedur pelaksanaan setiap jenis kegiatan, sarana pendukung, efektifitas dan efisiensi, dan sebagainya.

b) Guru, terutama dalam hal:

- Menyampaikan materi,
- Kesulitan-kesulitan guru, menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif,
- Menyiapkan alat-alat dan perlengkapan yang diperlukan,
- Membimbing peserta didik,
- Menggunakan teknik penilaian, menerapkan disiplin kelas, dan sebagainya.

c) Peserta didik, terutama dalam hal:

- Peran serta peserta didik dalam kegiatan belajar dan bimbingan,
- Memahami jenis kegiatan,
- Mengerjakan tugas-tugas,
- Perhatian,
- Keaktifan,
- Motivasi,
- Sikap,
- Minat,

- Umpan balik,
- Kesempatan melaksanakan praktik dalam situasi yang nyata,
- Kesulitan belajar,
- Waktu belajar,
- Istirahat, dan sebagainya.

3) Hasil Pembelajaran

Hasil pembelajaran, baik untuk jangka pendek (sesuai dengan pencapaian indikator), jangka menengah (sesuai dengan target untuk setiap bidang studi/mata pelajaran), dan jangka panjang (setelah peserta didik terjun ke masyarakat).

Berdasarkan penjelasan diatas bahwa ruang lingkup evaluasi pembelajaran ada tiga yaitu program pembelajaran, proses pelaksanaan dan hasil pembelajaran. Program pembelajaran meliputi tujuan pembelajaran, materi, metode, media, sumber belajar dan lingkungan. Proses pelaksanaan dilakukan oleh guru dan peran peserta didik. Hasil pembelajaran untuk jangka pendek, menengah dan panjang.

3. Pembelajaran Matematika

a. Pengertian Matematika

Salah satu ilmu dasar yang harus diberikan guru kepada peserta didik di setiap jenjang pendidikan yaitu matematika. Matematika sendiri mempunyai peran yang penting karena merupakan ilmu yang memiliki pengaruh pada ilmu-ilmu pengetahuan yang lain. Matematika berfungsi sebagai sarana peserta didik dalam berpikir logis dan sistematis. Peserta didik yang mempunyai kemampuan tersebut kedepannya akan lebih mudah dalam memahami dan memajukan ilmu pengetahuan dan teknologi. Sebagaimana yang dikemukakan oleh (Wahyudin dan Nurcahaya, 2018) bahwa matematika merupakan alur pikir, sesuatu yang dapat dijelaskan secara logis dan alur ketika mengorganisaikan. Istilah matematika dapat diartikan secara rinci, cermat dan jelas dengan symbol yang padat.

Mempelajari matematika itu memerlukan suatu pemahaman yang lebih ketika menghadapi permasalahan matematika atau dalam kehidupan sehari-hari, karena pemahaman matematika itu sangat penting bagi peserta didik.

Permasalahan yang dihadapi seperti dalam pecahan biasa, pecahan campuran dan desimal serta peserta didik harus bisa menguraikan dari permasalahan tersebut dan memecahkan permasalahan dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Wijaya, dkk (2020) ada beberapa kesulitan yang dihadapi peserta didik seperti kemampuan mendengar, berbicara, membaca dan matematika. Seorang guru harus bisa mengarahkan peserta didik untuk lebih memahami dan mengetahui manfaat pembelajaran matematika secara keseluruhan dalam lingkup matematika yang sangat luar biasa karena dapat mengaitkan hubungan matematis antara berbagai ide, memahami bagaimana ide-ide matematika saling terkait satu sama lain.

Pada jenjang sekolah dasar matematika dibedakan menjadi dua yaitu kelas rendah dan kelas tinggi. Kelas rendah terdiri dari kelas I, II dan III yang mempelajari pembelajaran matematika digabungkan dengan pembelajaran yang lain atau disebut dengan tematik. Kelas tinggi terdiri dari kelas IV, V dan VI yang mempelajari pembelajaran matematika secara terpisah atau berdiri sendiri berbeda dengan kelas rendah yang masih bergabung menjadi tematik. Sekolah yang akan peneliti bahas saat ini untuk pembelajaran matematika akan difokuskan pada proses pembelajaran dikelas tinggi yaitu kelas V.

Standar kemampuan pembelajaran matematika yang sudah dibuat tidak hanya dituntut menyampaikan materi dan menerima materi, tetapi peserta didik harus mempunyai kemampuan dan keterampilan dalam bidang matematika untuk mencapai kesuksesan. Di Indonesia sendiri tujuan pembelajaran matematika tertulis pada Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 tentang standar isi mata pelajaran matematika pada jenjang pendidikan dasar dan menengah dinyatakan bahwa tujuan mata pelajaran matematika disekolah adalah agar peserta didik mampu: a) peserta didik dapat memahami, menjelaskan dan mengaplikasikan konsep secara rinci dan tepat dalam pemecahan masalah; b) melakukan manipulasi matematika ketika membuat, menyusun dan menjelaskan gagasan pernyataan matematika dengan menggunakan penalaran pola dan sifat; c) kemampuan memecahkan masalah dalam kemampuan memahami suatu masalah, sehingga dapat merancang, menyelesaikan dan memperkirakan solusi yang diperoleh; d) keadaan atau masalah dapat dijelaskan melalui simbol, tabel,

diagram atau media lain; dan e) peserta didik setelah mempelajari matematika dalam kehidupan diharapkan dapat memiliki sikap menghargai yaitu tingginya rasa ingin tahu peserta didik, perhatian, minat untuk terus mempelajari matematika dan percaya diri dalam pemecahan masalah.

Matematika tidak akan lepas dari kehidupan manusia, karena matematika sudah menjadi bagian penting dalam kehidupan yang sangat diperlukan kapan dan dimana saja. Masih terdapat kendala-kendala yang dirasakan peserta didik dalam mempelajari matematika, sehingga masih ada peserta didik yang gagal dalam mempelajari matematika. Kendala yang dihadapi seperti dari masalah media atau masalah dari peserta didik dan guru itu sendiri.

Ada dua faktor kesalahan konsep ketika mempelajari matematika baik itu dari faktor guru ataupun peserta didik. Faktor kesalahan dari guru misalnya guru tersebut tidak memahami metode pembelajaran yang digunakan ketika menyampaikan materi. Selain itu, kurangnya menguasai materi sehingga menyebabkan kesalahan konsep dalam memberikan pelajaran matematika. Hal tersebut sangat fatal, karena jika guru sudah salah konsep menjelaskan matematika akan berpengaruh kepada peserta didik. Biasanya peserta didik lebih percaya gurunya daripada orang lain yang bisa menjelaskan konsep matematika secara benar. Setiap guru harus memiliki penguasaan terhadap materi yang akan disampaikan.

Setiap guru harus menguasai materi sebelum diajarkan ke peserta didik. Karena jika guru tidak menguasai konsep, kemungkinan guru akan menjelaskan konsep yang salah yang kemudian diterima oleh peserta didik. Faktor lainnya yaitu minimnya pengetahuan guru dalam melakukan variasi pembelajaran dalam memilih media pembelajaran matematika.

Faktor dari peserta didik yaitu kurangnya minat peserta didik dalam pembelajaran matematika yang mengakibatkan peserta didik tidak memperhatikan guru dalam menyampaikan materi yang pada akhirnya tidak bisa memahami konsep matematika. Banyak terjadi peserta didik lebih fokus menghafal rumus atau konsep, daripada memahaminya. Hal tersebut mengakibatkan peserta didik

tidak bisa menggunakan konsep tersebut dalam situasi yang berbeda (Novitasari, 2016).

Media pembelajaran sekarang sudah semakin beraneka ragam, yang diakibatkan oleh semakin berkembangnya Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK). Beragamnya media pembelajaran guru harus bisa menentukan salah satu media yang tepat digunakan dalam pembelajaran sehingga peserta didik akan mudah memahami materi yang telah disampaikan dan tentunya memudahkan guru dalam menggunakannya. Dengan demikian, adanya media ini bisa membantu peserta didik memahami materi yang tadinya tidak mempunyai gambaran dari konsep yang sudah disampaikan, setelah adanya media pembelajaran menjadi lebih jelas.

d. Ruang Lingkup Matematika di SD

Terdapat tiga ruang lingkup matematika di SD yaitu geometri, pengukuran dan pengolahan data. Ada tiga cabang matematika yang diajarkan pada jenjang sekolah dasar yaitu aritmatika, aljabar dan geometri. Pada penelitian ini peneliti mengfokuskan pada materi pengolahan data. Dalam materi pengolahan data peserta didik lebih difokuskan pada kemampuan mengumpulkan, menyajikan dan membaca data.

Berdasarkan penjelasan diatas bahwa ruang lingkup matematika di SD ada tiga yaitu geometri, pengukuran dan pengolahan data. Dalam penelitian ini difokuskan tentang pengolahan data. Peserta didik menggunakan kemampuannya dalam mengumpulkan, menyajikan dan membaca data yang sudah mereka peroleh.

e. Tujuan matematika

Semua pembelajaran pastinya mempunyai tujuan yang ingin dicapai, seperti pada pembelajaran matematika yang mempunyai tujuan. Matematika sudah diajarkan dari jenjang pendidikan sekolah dasar sampai jenjang pendidikan tinggi yang tentunya memiliki tujuan sebagai berikut:

- Peserta didik dapat memahami, menjelaskan dan mengaplikasikan konsep matematika secara rinci dan tepat dalam pemecahan masalah.

- Peserta didik mampu memecahkan masalah seperti kemampuan memahami masalah, merancang model matematika, menyelesaikan model dan memperkirakan solusi yang diperoleh.
- Mengomunikasikan gagasan dengan simbol, tabel, untuk memperjelas keadaan atau masalah.
- Memiliki sikap menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan, yaitu memiliki rasa ingin tahu, perhatian, dan minat dalam mempelajari matematika, serta sikap ulet dan percaya diri dalam pemecahan masalah.

Berdasarkan penjelasan diatas bahwa ada beberapa tujuan dari peserta didik mempelajari matematika salah satunya yaitu peserta didik dapat menggunakan atau mengaplikasikan matematika dalam kehidupan sehari-hari seperti memecahkan suatu masalah.

f. Materi Pengolahan Data

Tabel 2.1 KD dan Indikator

KOMPETENSI DASAR (KD)	INDIKATOR
3.7 Menjelaskan data yang berkaitan dengan diri peserta didik atau lingkungan sekitar serta cara pengumpulannya.	Menjelaskan data berkaitan dengan diri peserta didik atau lingkungan sekitar dan cara mengumpulkannya.
3.8 Menjelaskan penyajian data yang berkaitan dengan diri peserta didik dan membandingkan dengan data dari lingkungan sekitar dalam bentuk daftar, tabel, diagram gambar (piktogram), diagram batang, atau diagram garis.	Menjelaskan penyajian data dalam bentuk daftar, tabel, diagram gambar (piktogram), diagram batang, atau diagram garis.
4.7 Menganalisis data yang berkaitan dengan diri peserta didik atau lingkungan sekitar serta cara pengumpulannya	Menganalisis data yang berkaitan dengan diri peserta didik atau lingkungan sekitar dan cara pengumpulannya.
4.8 Mengorganisasikan dan menyajikan data yang berkaitan dengan diri peserta didik dan membandingkan dengan data dari lingkungan sekitar dalam bentuk daftar, tabel, diagram gambar (piktogram), diagram batang, atau diagram garis.	Menyajikan data dalam bentuk daftar, tabel, diagram gambar (piktogram), diagram gambar, atau diagram garis.

Berdasarkan tabel diatas dapat dijelaskan bahwa data merupakan kumpulan dari sebuah informasi atau fakta dalam bentuk angka, simbol, atau gambar yang diperoleh dengan mengamati atau mencari sumber tertentu. Dalam pengolahan data peserta didik akan mempelajari cara mengumpulkan data, menyajikan data dan membaca data. Mengumpulkan data peserta didik dapat melakukannya dengan cara mencatat langsung, melakukan wawancara, penelitian dan menyebarkan angket atau kuisioner. Membaca dan menyajikan data ada beberapa bentuk seperti bentuk daftar, diagram gambar, bentuk tabel, diagram batang, diagram garis dan diagram lingkaran.

B. Penelitian Relevan

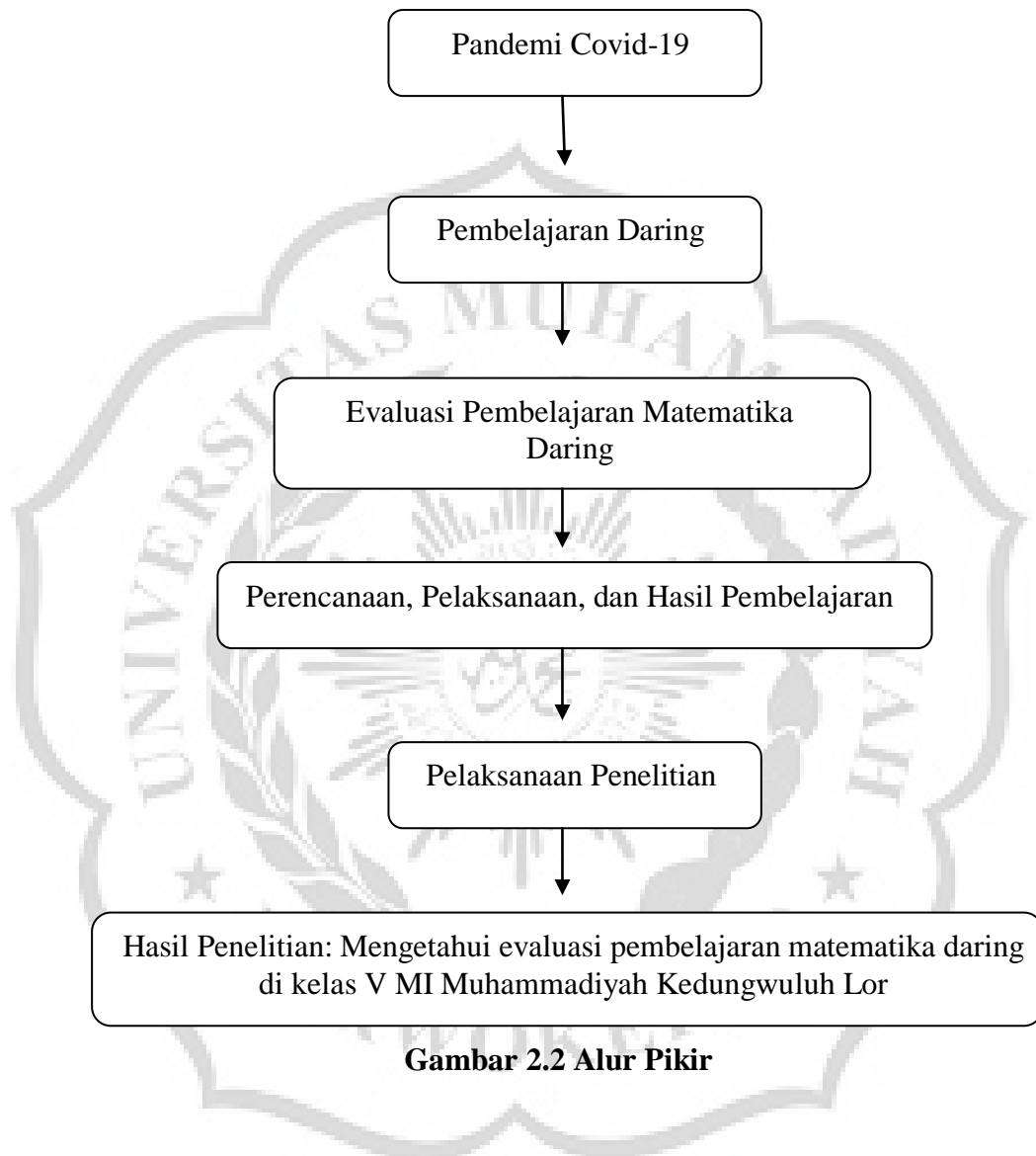
Menurut penelitian Rita Andriani yang dilakukan di SD Negeri 5 Metro Pusat pada peserta didik kelas 5 yang meneliti evaluasi pembelajaran online matematika siswa kelas 5 SD Negeri Metro Pusat. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Dalam penelitian ini peneliti mengambil sampel peserta didik sebanyak 12 siswa dari 31 siswa. Pelaksanaan pembelajaran matematika ini dilaksanakan secara online melalui grup *WhatsApp* dimulai dari jam 07.00 WIB dan dalam seminggu empat kali pembelajaran. Hasil dari penelitian ini yaitu sudah berjalan dengan baik seperti pembelajaran di sekolah. Dengan peserta didik ikut berpartisipasi dan aktif dalam pembelajarannya proses belajar mengajar tetap berjalan dengan baik. Kendala pembelajaran online antara lain pernyataan tidak memiliki handphone sebanyak 21% siswa, tidak memiliki paketan internet sebanyak 26% siswa, sulit memahami materi yang disampaikan guru 21% siswa, kurangnya pemahaman orang tua terhadap materi yang diberikan guru untuk siswa sebanyak 11% siswa, dan jaringan internet yang tidak stabil ada 21% siswa. Kemudahan pembelajaran online antara lain pernyataan tidak harus datang ke sekolah sebanyak 38% siswa yang berpendapat, dapat didampingi oleh orang tua ada 14% siswa, dapat mengakses jaringan internet untuk menemukan sebuah jawaban ada 10% siswa, memiliki banyak waktu dengan keluarga ada 14% siswa, dapat bermain handphone ada 3% siswa, waktu bermain lebih banyak ada 18% siswa dan tidak perlu bangun pagi ada 3% siswa.

Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Proborini mengenai evaluasi pembelajaran matematika secara daring pada siswa kelas VI SD Karangturi. Subyek penelitian adalah siswa kelas VI. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (*field research*). Pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian ini didapatkan dari wawancara terhadap beberapa narasumber, observasi untuk pengambilan data langsung dari SD Karangturi dan dokumentasi. Pembelajaran dimulai dari jam 07.30 WIB. Guru menjelaskan materi terkait dengan latihan soal yang akan diberikan, kemudian batas pengumpulan ditentukan sampai jam 15.00 WIB. Beberapa kendala saat daring yaitu : tidak tersedianya alat elektronik, signal tidak stabil di beberapa daerah tertentu, orang tua justru yang mengerjakan tugas anaknya, dan keterbatasan para orang tua hanya menggunakan aplikasi whatsApp. Solusi untuk menghadapi berbagai kendala pada saat pembelajaran matematika secara daring yaitu : jika siswa tidak memiliki handphone ataupun computer, maka dari itu siswa bisa meminta bantuan saudara yang memiliki handphone untuk mengirimkan tugasnya atau jika memang tidak ada maka siswa menulis di buku catatan dan dikumpulkan di hari sabtu dengan datang ke sekolah. Jika masih ada yang belum dipahami maka guru membantu siswa yang tidak mengerti dengan memberikan langkah-langkah pengerjaan yang lebih terstruktur. Jika orang tua tidak dapat mengajarkan anaknya dalam memahami materi atau menyelesaikan soal maka siswa bisa bertanya sama temannya atau bertanya pada orang disekitarnya. Kemudian, untuk kemudahan yang didapat diantaranya : dapat mengikuti kemajuan teknologi, mendapat sumber belajar baru dari internet dan pembelajaran tidak terbatas jarak dan waktu.

C. Kerangka Pikir

Masyarakat Indonesia merasakan dampak yang cukup berat adanya pandemi Covid-19. Berbagai sektor merasakan dampak tersebut, termasuk sektor pendidikan. Adanya Covid-19 ini pemerintah menerapkan pembelajaran secara daring. Semua kegiatan pembelajaran dilaksanakan secara daring, termasuk dalam kegiatan evaluasi. Dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui evaluasi pembelajaran matematika daring dari segi perencanaan, pelaksanaan dan hasil

pembelajaran. Penulis menyusun kerangka pikir dalam penelitian ini yang dapat disajikan pada gambar 2.1 alur pikir sebagai berikut:



Gambar 2.2 Alur Pikir